

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DIMAKASSAR

Darmawati Baharuddin¹, Ikhsan Alwi Ansar²

Email :

¹ darmawatibaharuddin16@gmail.com

² ikhsanalwia@gmail.com

¹ Universitas Ichsan Gorontalo

² Universitas Muslim Indonesia

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the effects of competence, independence, and fee audit through audit quality of Public Accountant Firm in Makassar. Data used is a primary data in form of questionnaire distribution through auditors of current public accountant firm. Questionnaire distributed through respondents is 42 and returned questionnaire is 40. This study uses quantitative approach and multiple linear regression. This study also use classic assumption test and hypothesis test in which t statistic test and F statistic test used. The results of this study show that simultaneously and Partially variable of competence, independence, and fee audit affect positively through audit quality.

Keyword: competence; independence; fee audite; audit quality

PENDAHULUAN

Berkembangnya industry disebuah wilayah memiliki konsekuensi terhadap meningkatnya sebuah persaingan antar perusahaan. Disaat yang sama profesi auditor juga dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat untuk mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan rekan seprofesinya. Salah satu tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah agar para stakeholder mampu mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan, Akan tetapi pihak manajemen yang bertindak sebagai pembuat laporan keuangan terkadang memiliki kecenderungan membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan dengan alasan kepentingan tertentu, (M Muslim et, al. 2018). Para pemakai laporan keuangan memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, untuk memberikan opini tentang relevansi dan reliabelnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Perusahaan sebagai klien dari auditor eksternal menginginkan *Unqualified Opinion* sebagai hasil dari

laporan audit, agar performancenya terlihat bagus di mata publik. Manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer (Kwijaya dan Juniarti, 2002).

Skandal manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan Chief Executive Officer (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor salah satunya dialami oleh Enron, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam (Martini, 2011). Terungkapnya skandal-skandal sejenis ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan, yang salah satunya ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus.

Laporan keuangan yang diaudit merupakan hasil proses negosiasi antara auditor dengan klien (Ng dan Tan, 2003). Situasi ini mengakibatkan auditor berada dalam situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Fee audit adalah besaran biaya atau imbalan jasa yang diterima oleh auditor dari perusahaan klien dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dan lain-lain.

Standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah standar profesional akuntan publik. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Seringkali definisi keahlian dalam bidang auditing diukur dengan pengalaman. Menurut Martini (2011), auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman kerja dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor (Tuanakotta, 2011). Tingkat kompetensi ini dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki, Standar Profesi Akuntan Publik menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup (IAI, 2011). Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Kompetensi harus dijaga dengan komitmen untuk belajar dan melakukan peningkatan profesional secara berkesinambungan selama berprofesi sebagai seorang auditor. Perilaku seseorang menurut teori atribusi dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal), dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Kompetensi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi kualitas audit. Penelitian Aprianti (2010), Bustami (2013), menemukan bahwa adanya pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas audit.

H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih cenderung melaporkan pelanggaran perjanjian antara prinsipal dan agen (Hussey dan Lan, 2001). Menurut Christiawan (2004), seorang akuntan publik yang independen adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Riani (2013), Indah (2010), Irawati (2011) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

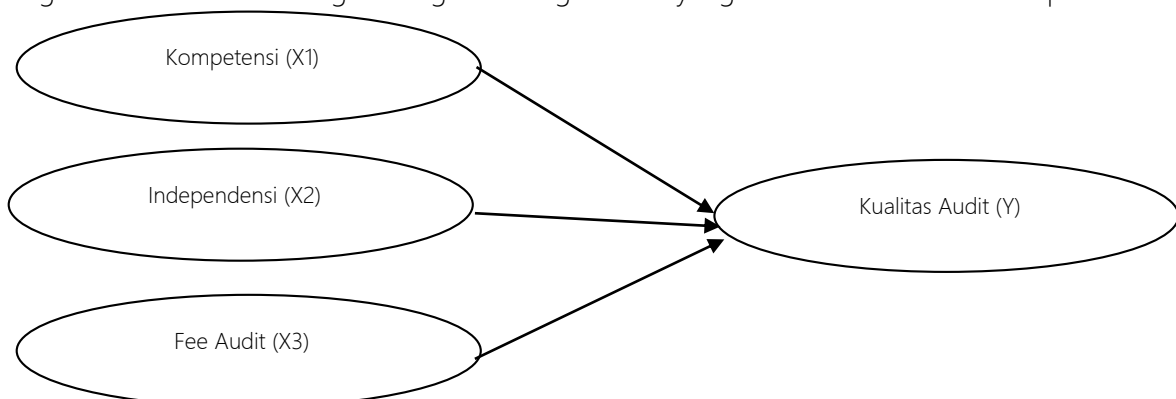
H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sampai sekarang belum terdapat peraturan yang jelas mengenai besarnya fee audit yang harus ditagih oleh akuntan publik terhadap klien atas jasa audit yang diberikan. Kondisi seperti ini memberikan indikasi bahwa selama ini penetapan fee audit tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan fee audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik (Kurniasih, 2014).

Biaya atas jasa audit merupakan salah satu faktor untuk memilih atau menentukan kualitas audit. Di Indonesia hubungan antara kualitas audit dan biaya jasa audit menentukan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP (Rosnidah, 2010). Perilaku seseorang menurut teori atribusi dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal), dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.. (Yuniarti,2011) membuktikan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

H3 : Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berikut disajikan kerangka konseptual penelitian yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2010). Berdasarkan pemikiran teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar
3. Fee Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2005). Penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Makassar. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor (partner, auditor junior, dan auditor senior) pada 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau terbatas (Wiyono, 2011). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dengan membagikan kuesioner pada 5 KAP yang terdapat di kota Makassar.

Tabel. 2 Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. Rusman Thoeng, M. Com, BAP	14
2.	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo, & Rekan	6
3.	KAP Usman & Rekan (Cab)	5
4.	KAP Yakub Ratan, CPA	6
5.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	9
JUMLAH AUDITOR		40

Sumber : Data diolah, (2016)

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi wawancara, angket, dan observasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yaitu analisis yang mengukur secara linear antara dua atau lebih variable independent dengan variable dependent. Penelitian ini menggunakan program pengolahan data SPSS. Data dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, I. 2011).

Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu analisis deskriptif, analisis regresi berganda dengan rumus matematis :

$$Y = Bo + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
 Bo : Constanta
 X1 : Kompetensi

X2	: Independensi
X3	: Fee Audit
e	: error disturbances
b1, b2, b2	: besaran koefisien dari masing-masing variable

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan uji parsial (Uji T) dan uji deskriminasi.

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, I. 2011).

Variabel dependen

Kualitas audit diartikan sebagai keyakinan seseorang yang profesional terhadap suatu pekerjaan audit yang kemungkinan (probability) dapat ditemukan kesalahan baik atas sistem akuntansi dalam perusahaan maupun menemukan salah saji material dalam laporan keuangan kemudian dipertanggungjawabkan dan dilaporkan kepada pihak berwenang. Selain itu, untuk menentukan kualitas audit harus didasarkan pada standar auditing dan standar mutu profesional.

Kompetensi

Kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor, variable kompetensi akan diproporsikan kedalam dua sub variable yaitu pengalaman dan pengetahuan (Tuanakotta, 2011).

Independensi

Independensi merupakan sudut pandang yang tidak bias dan tidak berpihakan auditor baik kepada principal maupun agen. Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi Independensi diprosikan dengan 4 sub variable yaitu: Lama hubungan dengan klien, Tekana dari Klien, Telaah dari rekan Auditor (*peer Review*), Jasa non Audit.

Fee Audit

Fee audit merupaka besaran biaya atau imbalan atas jasa professional seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Pada penelitian ini indikator penelitian yang menyatakan empat faktor digunakan adalah: 1) Keuangan, 2) Lingkungan, 3) Karakteristik Operasional, 4) Kegiatan auditor eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan Statistik deskriptif untuk menggambarkan keadaan demografi responden sebanyak 40 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Makassar yang berhasil dikumpulkan. Dari keseluruhan kuesioner yang dapat diolah, diketahui bahwa auditor berusia 20–30 tahun yang menjadi responden ialah 28 orang (70%). Diketahui pula bahwa responden terdiri atas auditor laki-laki 28 orang (70%) dan auditor perempuan 12 orang (30%). Ditinjau dari segi pendidikan, sebanyak 34 orang (85%) berpendidikan S1. Berdasarkan lama bekerja, dapat diidentifikasi bahwa terdapat 18 orang (45%) telah bekerja selama 0–5 tahun, 20 orang (50%) telah bekerja selama 5–10 tahun. Sementara itu, terdapat pula sejumlah responden yang tidak mengisi data responden secara lengkap sehingga karakteristiknya tidak diketahui secara pasti.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian Aprianti (2010) yang telah dimodifikasi dan penelitian Salsabila (2011).. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian. Masing-masing bagian tersebut yang berhubungan dengan kompetensi, independensi, fee audit dan kualitas audit yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada KAP di Makassar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode Product Moment Pearson Correlation. Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari Corrected Item-Total Correlation > dari r-tabel pada signifikansi 0.05 (5%). Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh nilai r-hitung variabel kompetensi, independensi, dan fee audit terhadap kualitas audit lebih besar dibanding nilai r-tabel. Dengan demikian instrumen atau kuesioner yang digunakan oleh variabel kompetensi, independensi, dan fee audit terhadap kualitas audit dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Berikut ini hasil pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS sebagaimana disajikan pada table 2 :

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas data

Variable	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,802	0,60	Reliable
Independensi (X2)	0,715	0,60	Reliable
Fee Audit (X3)	0,815	0,60	Reliable
Kualitas Audit (Y)	0,691	0,60	Reliable

Sumber: data diolah (2016)

Dasar pengukuran reliabilitas data penelitian adalah dengan melihat koefisien cronbach's alpha harus > 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrument (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan table 2, dapat dilihat nilai koefisien cronbach's alpha > 0,60. Artinya seluruh instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan atau reliable.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan fee audit terhadap kualitas audit.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.253	3.615		1.730	.092
	KOMPETENSI	.351	.077	.560	4.542	.000
	INDEPENDENSI	.304	.142	.265	2.138	.039
	FEE AUDIT	.154	.087	.208	1.762	.087

Sumber: data diolah (2016)

Pada table 3, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 6.253 + 0,351X1 + 0,304X2 + 0,154X3 + e.$$

Berdasarkan model regresi dan tabel.12 diatas maka hasil regresi linear berganda dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 6,253 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (X1, X2, dan X3) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Y akan naik sebesar 6,253 %.
2. Koefisien X1 sebesar 0,351, berarti setiap kenaikan X1 sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 0,351% (dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap).
3. Koefisien X2 sebesar 0,304, berarti setiap kenaikan X2 sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 0,304% (dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap).
4. Koefisien X3 sebesar 0,154, berarti setiap kenaikan X3 sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 0,154% (dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap).

Pengujian Hipotesis

Penggunaan tingkat signifikasinya adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Secara Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.818	3	22.939	12.603	.000 ^a
	Residual	67.157	36	1.865		
	Total	135.975	39			

Data diolah, (2016)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan sebagaimana tampilan table 4, diketahui nilai uji F hitung sebesar= 12,297 dengan probabilitas 0,003. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka kesimpulan yang diambil bahwa kompetensi, independensi, dan fee audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 5. Hasil Pengujian Secara Parsial

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	6.253	3.615		1.730		
	KOMPETENSI	.351	.077	.560	4.542	.000	1.108
	INDEPENDENSI	.304	.142	.265	2.138	.039	1.122
	FEE AUDIT	.154	.087	.208	1.762	.087	1.014

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Data diolah, (2016)

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	Diterima
H2	Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	Diterima
H3	Fee Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit	Ditolak
H4	Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	Diterima

Data diolah, (2016)

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor Independen Terhadap Kualitas Audit

Hasil statistik deskriptif dari variabel kompetensi memiliki nilai rata-rata yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada KAP di Makassar yang menjadi responden penelitian ini memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya. Berdasarkan uji t pada table 5, didapatkan hasil bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 5%. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit DITERIMA.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi seorang auditor independen, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Kompetensi ini berhubungan dengan pendidikan dan pengalaman auditor independen. Pendidikan akan membentuk dan menambah pengetahuan seorang auditor independen yang akan membantu dalam melakukan tugas auditnya. Selain itu, pengalaman yang dimiliki akan membentuk dan meningkatkan keterampilan kerjanya. Dengan demikian, pendidikan dan pengalaman menjadi dasar seorang auditor internal tersebut dikatakan memiliki kompetensi yang baik. Berdasarkan data responden, mayoritas telah memiliki pengalaman 1-3 tahun. Hal ini berarti bahwa auditor independen pada KAP di Makassar cukup berpengalaman dan berkompeten dalam hal audit.

KAP di Makassar perlu untuk terus menerus meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh auditor independen. Peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan mengenai audit, sertifikasi, dan pendidikan berkelanjutan secara bertingkat dan berkelanjutan yang merata untuk seluruh auditor independen. Pelatihan dan sertifikasi para auditor independen sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan dan fokus sesuai dengan aktivitas operasi perusahaan sehingga auditor internal lebih kompeten dalam meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Matarneh (2011), Ayunigtyas dan Pamudji (2012), Kharismatuti (2012), dan Sari (2011) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Secara teoretis, seorang auditor independen harus memiliki kompetensi untuk meningkatkan kualitas audit. Hal ini sejalan dengan teori atribusi Ikhsan dan Ishak (2005), serta teori sikap dan perilaku oleh Robbins (2006).

Pengaruh Independensi Auditor Independen Terhadap Kualitas Audit

Hasil statistik deskriptif dari variabel independensi memiliki nilai rata-rata yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor independen pada KAP di Makassar yang menjadi responden penelitian ini memiliki independensi dalam menjalankan profesinya. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa auditor independen memiliki independensi karena mereka merupakan bagian dari perusahaan yang harus tetap bersifat independen sehingga bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5, didapatkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 5%. Hal ini menunjukkan variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit DITERIMA. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi independensi seorang auditor independen, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

KAP di Makassar perlu untuk terus menerus meningkatkan sikap independensi yang dimilikinya. Peningkatan independensi ini dapat dilakukan dengan pengawasan lebih lanjut oleh Badan Pemeriksa Keuangan untuk mengevaluasi pekerjaan akuntan publik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnita (2009), Kharismatuti (2012), Sukriah et al. (2009), Ahmad et al. (2011), Irawati (2011), dan Sari (2011) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara hasil penelitian Ayunigtyas dan Pamudji (2012) yang menyatakan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, tidak konsisten dengan hasil penelitian ini. Secara teoretis, seorang auditor internal harus memiliki independensi untuk meningkatkan kualitas audit. Hal ini sejalan dengan teori atribusi oleh Ikhsan dan Ishak (2005), serta teori sikap dan perilaku oleh Robbins (2006).

Pengaruh Fee Audit Independen Terhadap Kualitas Audit

Hasil statistik deskriptif dari variabel fee audit memiliki nilai rata-rata yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa auditor independen pada KAP di Makassar yang menjadi responden penelitian ini tidak dipengaruhi oleh besaran fee audit yang diterima dalam menjalankan profesinya. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa auditor independen tidak dipengaruhi oleh besaran fee audit yang diterima dari klien karena mereka merupakan bagian dari perusahaan yang harus tetap bersifat independen sehingga bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5, didapatkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 5%. Hal ini menunjukkan variabel audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit DITOLAK. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa fee audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi fee yang diterima seorang auditor independen, tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. KAP di Makassar perlu untuk terus menerus menjaga sikap independensi yang dimiliki oleh akuntan publik. Peningkatan independensi ini dapat dilakukan dengan pengawasan lebih lanjut oleh Badan Pemeriksa Keuangan untuk mengevaluasi pekerjaan akuntan publik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosnidah (2010) yang menyatakan bahwa KAP yang lebih besar dengan biaya audit yang lebih tinggi cenderung memberikan jasa audit yang lebih berkualitas. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Hartadi (2009), dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa secara signifikan fee audit mempengaruhi kualitas audit

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menemukan variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya meningkatnya kompetensi auditor maka kualitas audit semakin baik. Variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya independensi auditor menjadi salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Variabel fee audit berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, artinya besaran fee audit yang diterima oleh auditor dalam pekerjaannya, tidak

mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Teori atribusi juga mendukung hal tersebut, dalam hal ini fee audit sebagai faktor internal. Secara simultan kompetensi, independensi, dan fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan fee audit secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada kualitas audit.

Hasil penelitian ini menyarankan kepada Auditor (pimpinan, partner, auditor junior, dan auditor senior) di Kantor Akuntan Publik untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetesinya di bidang Auditing melalui pendidikan formal, ujian profesional maupun pelatihan, seminar, simposium, dan lain sebagainya. KAP di Makassar perlu untuk terus menerus meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen dan tidak terpengaruh pada tinggi rendahnya fee audit yang diterima dari klien. KAP di Makassar perlu untuk terus menerus meningkatkan sikap independensi yang dimilikinya. Kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit.

REFERENSI

- Al Matarneh, G. F. (2011). Factors determining the internal audit quality in banks: Empirical Evidence from Jordan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 73, 99-108.
- Aprianti, D. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, dan keahlian profesional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi kasus pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan).
- Ayuningtyas, Harvita Y. dan Pamudji, S. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No. 1.
- Bustami, A. (2013). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta).
- Christiawan, Y. J. (2004). Kompetensi dan independensi akuntan publik: refleksi hasil penelitian empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 79-92.
- Ghozali, I. (2011). Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, B. (2018). Pengaruh fee audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(1), 84-104.
- Hussey, R., & Lan, G. (2001). An examination of auditor independence issues from the perspectives of UK finance directors. *Journal of Business Ethics*, 32(2), 169-178.
- Indah, S. N., & PAMUDJI, S. (2010). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor KAP di Semarang) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Irawati, S. T. N. (2011). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Ikhsan, A., & Ishak, M. (2005). Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: salemba empat.

- Kharismatuti, N., & Hadiprajitno, P. B. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Muslim, M., Pelu, M. F. A., & Mentari, K. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 1(2), 08-17.
- Riani, F. (2013). Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Rosnidah, I. (2010). Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi*, 14(3), 329-336.
- Robbins, SP, & Judge, TA (2006). *Perilaku organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sari, N. N., & Laksito, H. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif*.
- Wiyono, G. (2011). *Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuniarti, R. (2011). *Audit Firm Size, Audit Fee And Audit Quality*.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Salemba Empat. Jakarta: